

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika menafsirkan ayat-ayat mengenai maut dalam al-Qur'an terdapat perbedaan dan persamaan antara Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab. Adapun perbedaannya adalah pada pendekatan, interpretasi teks dan model penafsirannya. Seperti yang tercantum pada penafsiran Qs. Ali Imran ayat 140. Sayyid Quthb menggunakan pendekatan teologis dan ideologis, sedangkan M. Quraish Shihāb menggunakan pendekatan sosiologis dalam menafsirkan ayat tersebut. Sayyid Quthb menjelaskan bahwa istilah "syahid" merujuk kepada orang-orang terpilih yang dipilih oleh Allah dari kalangan para pejuang (mujahid). Penjelasan ini relevan mengingat Sayyid Quthb sendiri adalah seorang pejuang dan pemikir Islam kontemporer yang terkenal dari Mesir. Sedangkan M. Quraish Shihāb menekankan aspek sosiologis tentang syahid bahwa orang yang syahid akan menjadi persaksian yang dihormati oleh orang lain sebagai seorang pejuang, dan dia akan menjadi teladan bagi mereka. Melalui kematian sebagai syahid, dia menyaksikan kebenaran dan juga mendapatkan ganjaran Ilahi yang dijanjikan bagi mereka yang berjuang dengan tulus. Adapun persamaanya adalah kematian menurut al-Qur'an adalah suatu kepastian, tetapi tidak ada manusia yang dapat mengetahui kapan

pastinya kematian akan terjadi dan mereka juga tidak bisa lari dari kematian.

2. Peneliti melakukan analisis perbandingan penafsiran Sayyid Quthb dan Quraish Shihāb dalam tesis ini, yang meliputi kematian adalah suatu kepastian terdapat pada QS. al-Ankabut ayat 57, QS. al-Anbiya' ayat 34-35 dan QS. al-Jumu'ah ayat 8. Persiapan manusia menghadapi kematian terdapat pada QS. al-Baqarah ayat 110, QS. al-Munafiqun ayat 10, QS. al-Hasyr ayat 18 dan QS. an-Nisa' ayat 18. Proses kematian terdapat pada QS. al-An'am ayat 61 dan QS. Qaf ayat 19. Keadaan manusia menjelang kematian terdapat pada QS. al-an'am ayat 93 dan QS. an-Nahl ayat 32 dan yang terakhir menjelaskan tentang keadaan mayyit di dalam kubur terdapat pada QS. Ghafir ayat 46 dan Qs. Ali Imran ayat 164.

## **B. Saran**

Setelah adanya penelitian mengenai konsep kematian dalam Al-Qur'an menurut Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihāb dalam tafsir *Fī Z̤hilālil Qur'an* dan tafsir *al-Miṣbāh*, diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan oleh para pengkaji tafsir Al-Qur'an untuk memperbaiki pembahasan konsep maut yang ada dalam Al-Qur'an dan mengandung pelajaran berharga untuk kehidupan di dunia.

Dari perbandingan antara kedua penafsir tentang konsep maut dalam al-Qur'an, kita dapat menarik beberapa hikmah atau pelajaran yang relevan dengan masyarakat Indonesia masa kini, seperti meningkatkan kesadaran

bahwa kehidupan hanya sementara, sehingga tidak seharusnya terlalu terpaku pada dunia dan lupa akan akhirat. Diharapkan peningkatan dalam keimanan kepada-Nya dapat tercapai dan tetap konsisten.